

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian, maka jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiono penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi social yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam.

Menurut Jalaluddin Rahmat metode ini bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Ia tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Dalam proses pengumpulan datanya ia lebih menitik beratkan pada observasi lapangan dan suasana alamiah (*naturalistic setting*), dengan mengamati gejala-gejala, mencatat, mengategorikan, dan sedapat mungkin menghindari pengaruh kehadirannya untuk menjaga keaslanya gejala yang diamati.<sup>40</sup>

Dalam hal ini penulis melakukan studi kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh akan dianalisa serta disajikan dalam suatu pandangan yang utuh.

#### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Objek lokasi penelitian penulis dalam proposal ini yakni Asrama TNI AD yonif 721 Ambo Alle Kabupaten Pinrang. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian dilakukan selama kurang lebih ( $\pm$ ) 2 bulan.

Adapun penulis memilih tempat ini didasarkan pada alasan sebagai berikut :

3.2.1 Pembinaan mental rohani Islam merupakan pelaksanaan kegiatan rohani yang amat penting pada prajurit TNI AD yonif 721 Ambo Alle Kabupaten Pinrang dalam membangun mental rohani prajurit sebagai petugas Negara.

<sup>40</sup>Dewi Sadih, *Metode Penelitian Dakwah* . (Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 19.

3.2.2 Lokasi tempat penelitian yang strategis untuk dijadikan tempat penelitian karena dekat dengan tempat tinggal penulis.

3.2.3 Ketertarikan peneliti untuk mengetahui lebih jauh mengenai analisis pembinaan mental rohani Islam pada Prajurit TNI AD yonif 721 Ambo Alle Kabupaten Pinrang.

### 3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini yaitu tentang bagaimana cara pembinaan mental rohani Islam yang di lakukan pada Prajurit TNI AD Yonif 721 Ambo Alle Kabupaten Pinrang.

### 3.4 Jenis dan Sumber Data yang digunakan

Sumber data ialah unsur utama yang dijadikan sasaran dalam penelitian untuk memperoleh data-data yang kongkret, dan yang dapat memberikan informasi untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini.<sup>41</sup> Untuk menetapkan sumber data, penulis mengklarifikasikannya berdasarkan jenis data yang diperlukan (dikumpulkan). Berdasarkan sumbernya data dapat digolongkan menjadi dua yaitu:

#### 3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau ada hubungannya dengan objek yang diteliti. Data tersebut bisa diperoleh langsung dari personal yang diteliti dan dapat pula berasal dari lapangan.<sup>42</sup> Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah pembinaan mental rohani Islam pada Prajurit TNI AD yonif 721 Ambo Alle Kabupaten Pinrang.

<sup>41</sup>E. Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikolog*, (Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3), 1998), h.29.

<sup>42</sup>H. Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*. ( Cet. I; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 57.

### 3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi diluar dari peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data yang asli. Data sekunder bisa diperoleh dari instansi-instansi, perpustakaan maupun dari pihak lainnya.<sup>43</sup> Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, arsip, dokumen dan informasi lain yang relevan dengan penelitian ini.

## 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran yang dipandang ilmiah dalam suatu penelitian terhadap hal yang diperoleh keseluruhan, teknik pengumpulan data yang dilakukan sebagai pendukung penelitian ini adalah dengan beberapa instrumen penelitian berikut ini:

### 3.5.1 Observasi

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Instrumen yang dapat digunakan yaitu lembar pengamatan, panduan pengamatan. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi antara lain: ruangan (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi yaitu untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, menjawab pertanyaan, membantu perilaku manusia, dan evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.<sup>44</sup> Dalam hal ini peneliti melakukan observasi partisipasi yaitu peneliti terlibat langsung dalam mengikuti proses pembinaan mental rohani Islam.

---

<sup>43</sup>H. Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, h. 58.

<sup>44</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, ( Cet; 4; Jakarta: Kencana, 2014), h. 140.

### 3.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung kepada yang di wawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.<sup>45</sup> Dalam hal ini peneliti mendapatkan data melalui responden secara langsung. Sehingga bisa dikatakan bahwa teknik wawancara merupakan teknik yang efektif dalam mencari data yang akurat. Walaupun teknik wawancara ini memiliki kekurangan yaitu kemungkinan responden memberikan keterangan untuk membela diri karena menghindari isu negatif. Tetapi dengan komunikasi yang baik dan tepat akan menimbulkan keterbukaan responden kepada peneliti tentang data yang dibutuhkannya.

#### 3.5.2.3 Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan fikiran. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen.

---

<sup>45</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, h. 138-139.

Dalam peneliti sosial, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam.<sup>46</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi karena dokumen merupakan sumber yang tepat untuk penelitian ini untuk membuat data yang lebih akurat.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti sendiri mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan peneliti menyajikan apa yang sudah peneliti temukan kepada orang lain.<sup>47</sup> Analisis data itu dilakukan dalam suatu proses. Proses berarti pelaksanaannya sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif, yaitu sesudah meninggalkan lapangan.<sup>48</sup>

Data harus segera dianalisis setelah dikumpulkan dan dituangkan dalam bentuk laporan lapangan. Tujuan analisis data ialah untuk mengungkapkan data apa yang masih perlu dicari, hipotesis apa yang perlu diuji, pertanyaan apa yang perlu dijawab, metode apa yang harus digunakan untuk mendapatkan informasi baru dan kesalahan apa yang harus segera diperbaiki.

Ada berbagai cara untuk menganalisis data, tetapi secara garis besarnya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

---

<sup>46</sup>Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 158.

<sup>47</sup>Emzir, *Metodologi Pendidikan Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali, 2011), h. 85.

<sup>48</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet;8, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997), h. 104.

### 3.6.1 Reduksi Data

Jika dalam penelitian kualitatif terdapat data yang bersifat kuantitatif yaitu dalam bentuk angka-angka, maka sebaiknya angka-angka itu jangan dipisahkan dari kata-katanya secara kontekstual sehingga tidak mengurangi maknanya.

Data yang didapat lapangan langsung diketik atau ditulis dengan rapi, terinci serta sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Data-data yang terkumpul semakin bertambah biasanya mencapai ratusan bahkan ribuan lembar. Oleh sebab itu laporan itu harus dianalisis sejak dimulainya penelitian. Laporan-laporan itu perlu direduksi, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian kita, kemudian dicari temanya. Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan. Reduksi dapat pula membantu dalam memberikan kode-kode pada aspek-aspek tertentu.

### 3.6.2 Display Data

Data yang semakin bertumpuk-tumpuk itu kurang dapat memberikan gambaran secara menyeluruh. Oleh sebab itu diperlukan display data. Display data ialah menyajikan data dalam bentuk matrik, network, chart, atau grafik dan sebagainya. Dengan demikian, peneliti dapat menguasai data dan tidak terbenam dengan detumpuk data.

### 3.6.3 Pengambilan Keputusan dan Verifikasi

Semenjak semula peneliti berusaha mencari makna dari data yang diperolehnya. Untuk maksud itu, ia berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis, dan sebagainya. Jadi dari data yang didapatnya itu ia mencoba mengambil kesimpulan. Mula-mula kesimpulan itu kurang

jelas, tetapi lama kelamaan semakin jelas karena data yang diperoleh semakin banyak dan mendukung. Verifikasi dapat dilakukan dengan singkat yaitu dengan cara mengumpulkan data baru.

Laporan penelitian kualitatif dikatakan ilmiah jika persyaratan validitas, reliabilitas, dan objektivitasnya sudah terpenuhi. Oleh sebab itu, selama proses analisis hal-hal tersebut selalu mendapat perhatian.<sup>49</sup>

Analisis kualitatif ini diperoleh dengan cara data yang ada dari lapangan dirinci menjadi sebuah kalimat-kalimat, sehingga dapat ditarik kesimpulan yang jelas. Dalam proses analisis data ini penulis dapat menarik kesimpulan sesuai dengan sudut kepentingan dalam pembahasan skripsi ini dan akhirnya ditarik kesimpulan secara menyeluruh dari keseluruhan pembahasan disertai dengan saran-saran dan data-data yang diperoleh dari lapangan yaitu bentuk program dan analisis pembinaan mental rohani Islam di Asrama TNI AD yonif 721 Ambo Alle Kabupaten Pinrang.

Untuk memperoleh kesimpulan yang *Valid*, penulis menggunakan cara mengklarifikasikan data sehingga menghasilkan kesimpulan dengan menggunakan metode induksi, deduksi, dengan maksud untuk memudahkan pengambilan keputusan terhadap data yang dianalisis dari hasil wawancara dan hasil bacaan berbagai buku.

---

<sup>49</sup>Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Cet; 6; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 86-87.